

Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Gedung Utama Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan

Nur Fitriani, Oktomi Wijaya

Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Email: nurfitri001801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keselamatan dan kesehatan kerja di Gedung Utama Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan. Metodologi yang digunakan mencakup inspeksi langsung dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada petugas dan pengguna gedung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar area di gedung telah memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Khususnya, aspek keamanan dan keselamatan petugas serta peralatan memerlukan peningkatan. Selain itu, diperlukan pemeriksaan rutin untuk memastikan kualitas lingkungan kerja tetap terjaga. Program Inspeksi K3 yang efektif dipandang sebagai langkah pencegahan penting untuk menjamin lingkungan kerja yang aman, sehat, dan selamat bagi seluruh penghuni gedung. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Gedung.

PENDAHULUAN

Program Inspeksi K3 yang efektif merupakan suatu program pencegahan yang sangat penting yang dapat dilakukan untuk menjamin agar lingkungan kerja selalu aman, sehat dan selamat. Inspeksi merupakan suatu cara terbaik untuk menemukan masalah-masalah dan menilai Risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi. Dalam praktiknya, suatu organisasi (perusahaan) seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan potensi bahaya di tempat kerja. Hal ini disebabkan begitu banyak kegiatan-kegiatan yang harus diidentifikasi, sehingga perlu proses inspeksi K3 untuk mengetahui risiko kecelakaan akibat kerja di lingkungan kerja baik di area kerja maupun pada saat dilakukannya proses produksi (Putra, 2017). Inspeksi rutin sendiri dibedakan kembali menjadi harian, dwi mingguan, bulanan serta tahunan. Inspeksi yang dilakukan harian adalah inspeksi fork-lift, inspeksi yang dilaksanakan secara dwi mingguan adalah inspeksi 6R/6S, yang dilakukan secara bulanan adalah inspeksi APAR dan *Hydrant*, untuk inspeksi tahunan yang dilakukan ialah inspeksi kelayakan mesin yang dilakukan oleh pihak ketiga inspeksi panel sambungan listrik. Sedangkan untuk inspeksi tidak rutin atau inspeksi tidak terjadwal yang dilakukan adalah inspeksi penggunaan alat pelindung diri (APD) dan kedisiplinan pekerja (Putra, 2017).

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO), kecelakaan kerja yang terjadi pada seluruh dunia adalah 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah area luas yang harus dipelihara oleh setiap organisasi tanpa drive apapun. Ada berbagai definisi tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Seperti, Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum diartikan sebagai ilmu pengetahuan antisipasi, pengenalan, evaluasi dan pengendalian bahaya yang timbul di atau dari tempat kerja yang dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan pekerja,

dengan mempertimbangkan kemungkinan yang ada berdampak pada masyarakat sekitar dan lingkungan umum. Menurut definisi ini kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu proses untuk mencapai kondisi tingkat demi tingkat. Proses ini menyangkut tenaga kerja internal dan masyarakat sekitar dan lingkungan umum. Definisi lain mendapatkan kesehatan dan keselamatan kerja di Secara luas, Kesehatan kerja adalah pengembangan, promosi dan pemeliharaan kebijakan dan program tempat kerja yang memastikan kesejahteraan fisik, mental dan emosional karyawan (Rafika dkk, 2021).

Pengawasan dan pemantauan pelaksanaan K3 di tempat kerja merupakan komponen terpenting dalam memastikan bahwa aspek K3 telah diterapkan dengan baik pada seluruh kegiatan dalam suatu pekerjaan. Pengawasan dan pemantauan melalui pemeriksaan langsung ini disebut sebagai inspeksi K3 di tempat kerja, yang mana memberikan peranan penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan insiden dan/atau kecelakaan kerja. Inspeksi merupakan salah satu bentuk evaluasi dalam sistem manajemen K3 yang bertujuan untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan terhadap kondisi maupun tindakan substandar. Inspeksi K3 harus ditetapkan dan dijaga konsistensi prosedurnya agar dapat terkontrol dengan baik, antara lain meliputi personel yang kompeten, catatan inspeksi, peralatan dan metode pengujian, tindakan perbaikan terhadap kondisi dan/atau tindakan substandar, penyelidikan insiden, serta analisis dan tinjauan ulang terhadap temuan (Jamila, 2017).

Inspeksi K3 juga diperlukan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya unsafe action dan unsafe condition, Inspeksi K3 adalah salah satu cara untuk mencari solusi permasalahan atau memperkirakan suatu risiko sebelum kecelakaan terjadi dengan cara mengamati dengan seksama, mengenali bahaya dan melakukan penanggulangan dari bahaya tersebut. Adapun tujuannya adalah penyimpangan yang ditemukan tersebut, agar dapat segera dihilangkan dari tempat kerja sesuai ketentuan yang ada agar kecelakaan kerja dapat dicegah. Oleh karenanya perlu menganalisa pengaruh implementasi sistem barrier gate, dan kolaborasi inspeksi K3 (TNI dan Internal Waskita) terhadap Penurunan Kecelakaan Kerja di Proyek Waskita Rajawali Tower (Kurniawan, 2020).

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Kecelakaan kerja sendiri terjadi karena beberapa sebab utama antara lain keadaan yang tidak aman (unsafe condition), tindakan pekerja yang tidak aman (unsafe action), serta interaksi manusia dan sarana pendukung kerja (Rizkiana, 2017)

METODE

Penelitian ini dilakukan di Gedung utama Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan dengan cara inspeksi secara langsung berikut ada beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian ini :

- a. Alat dan Bahan
 1. Alat tulis
 2. Form inspeksi
 3. Instansi yang dituju
- b. Cara Kerja
 1. Peta dilihat dan check list, lakukan inspeksi secara sistematis, ikuti route pabrik setiap tempat dilihat secara seksama.
 2. Petugas inspeksi sebaiknya didampingi pengawas setempat.
 3. Apabila ditemukan "Minor Fault" segera diambil tindakan sementara.
 4. Klasifikasikan bahaya, kondisi dan perilaku yang berpotensi cacat permanen, luka serius dan first aid.

Pencatatan:

- 1) Pencatatan adalah hal yang penting dilakukan di dalam kegiatan inspeksi.
- 2) Dibuat format terdiri dari; identifikasi, kondisi spesifik dari peralatan, frekuensi inspeksi dan petugas pelaksana.
- 3) Monitoring terhadap item kritis sangat penting untuk meyakinkan bahwa upaya pencegahan telah dilakukan.

Laporan Inspeksi:

- 1) Identifikasi daerah yang diinspeksi
- 2) Segera lakukan tindakan yang cukup
- 3) Observasi keadaan substandard
- 4) Tindakan perbaikan dan rekomendasi
- 5) Klasifikasi bahaya dan resiko
- 6) Penanggung jawab tindakan koreksi
- 7) Follow up tindakan yang diambil
- 8) Lengkapi dan verifikasi tindakan perbaikan
- 9) Sediakan ruangan yang cukup untuk menulis hal yang diperlukan
- 10) Sediakan ruangan yang cukup untuk manajemen review

HASIL DAN PEMBAHASNA**HASIL****Form Inspeksi Tempat Kerja**

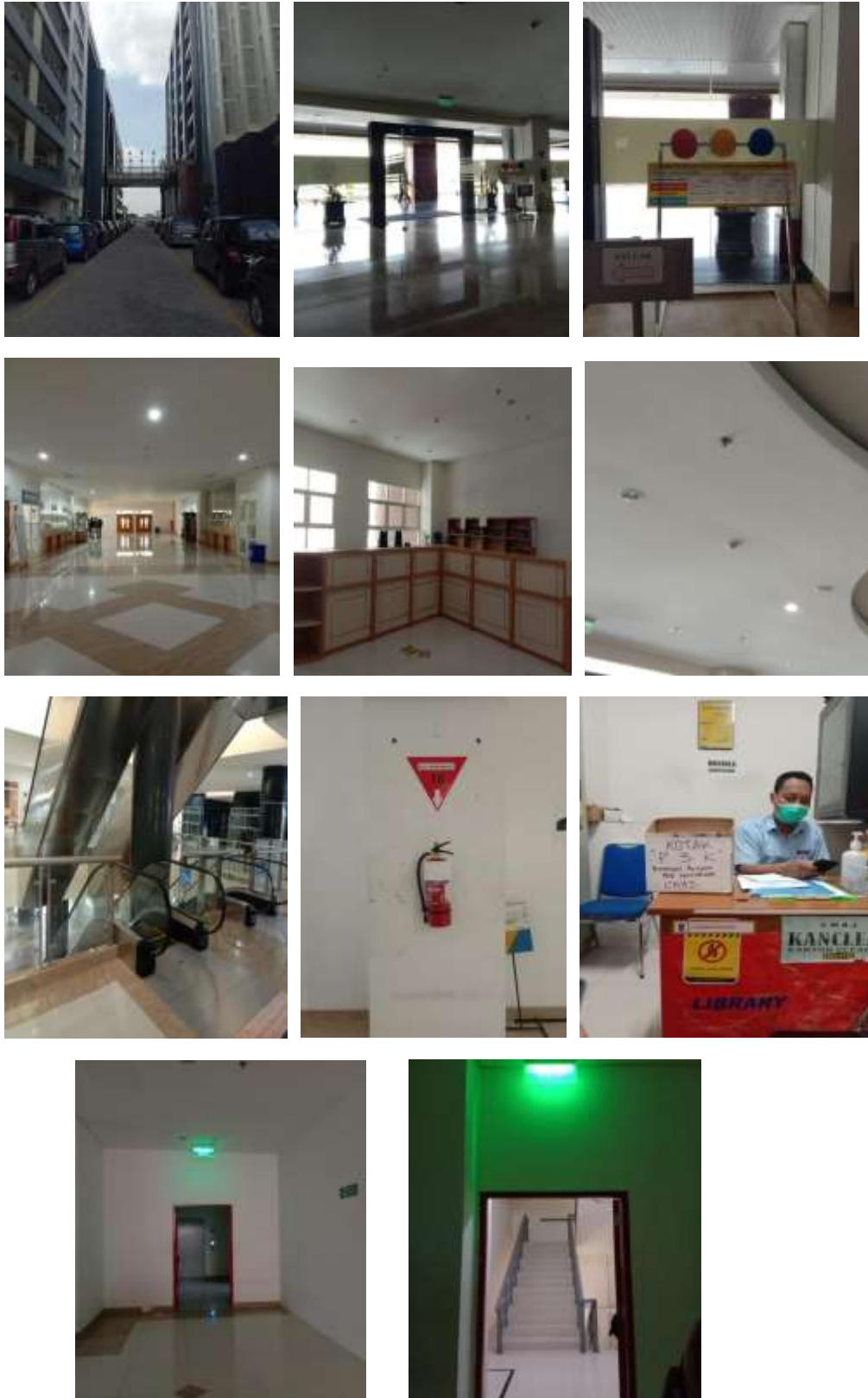
FORM INSPEKSI TEMPAT KERJA	Tanggal Inspeksi: 21 Juni 2023
Gedung: Kampus 4 UAD Yogyakarta	Inspektor: Nur & Niken
No Ruangan: Gedung Utama	Pengawas:
Departemen/Jurusan: Gedung Utama	Telepon:

No	Pertanyaan	N/A	Ya	Tidak	Rencana Aksi/ Tanggal Penyelesaian
A. Pintu kelura darurat					
1	Apakah cakupan tersedia pintu keluar dan masuk yang aman?		√		
2	Apakah semua pintu keluar darurat tidak terhambat ?		√		
B. Jalan					
3	Apakah semuanya bebas dari hambatan?		√		

4	Apakah tempat bebas roko ditandai dengan jelas ?			√	
5	Apakah semua pintu kebakaran ditandai ?		√		
6	Apakah alarm kebakaran cukup?		√		
7	Apakah pekerja tahu apa yang harus dilakukan jika terjadi kebakaran?		√		
8	Apakah mereka tahu tentang latihan evakuasi?		√		
9	Seringkah mereka melakukan latihan kebakaran?		√		
10	Apakah pemadam Api tersedia?		√		
11	Kapan waktu terakhir pemadam tersebut dicek?		√		
D. Pemeliharaan Gedung					
12	Apakah dinding dan langit – langit dalam kondisi baik?		√		
13	Apakah lantai dalam kondisi baik?		√		
14	Apakah lantai, dinding, dan langit – langit dibersihkan secara periodik?		√		
E. Peralatan Elektronika/ Mesin-Mesin					
15	Apakah semua bagian bergerak dari mesin diberi pagar pelindung?		√		
16	Apakah semua pelindung tetap berada dalam kondisi baik dan kencang?		√		
17	Apakah semua pelindung otomatis disetel dengan baik?		√		
18	Apakah semua saklar tersebut terakhir dicek?		√		
19	Kapan saklar tersebut terakhir dicek?		√		
20	Apakah semua tombol stop darurat diberi label dan bekerja?		√		
21	Apakah semua peralatan elektronik dicek secara periodik?		√		
F. Penyimpanan					
22	Apakah tempat penyimpanan memadai?		√		
23	Apakah semua laci dan rak dalam kondisi baik?		√		

24	Apakah pekerja diberi latihan untuk menangani bahan?		√		
25	Apakah peralatan untuk menangani bahan memadai?		√		
26	Apakah ada prosedur untuk penanganan bahan yang aman?		√		
G. Bahan Berbahaya					
27	Apakah ada bahan berbahaya yang di gunakan?			√	
28	Apakah lembar data bahaya telah disediakan?		√		
29	Apakah pekerja dilatih untuk menangani dan menggunakannya?		√		
30	Apakah informasi yang cukup diberikan pada mereka?				
31	Apakah tempat penyimpanan bahan berbahaya ditandai?		√		
32	Apakah bahan berbahaya disimpan dengan aman?		√		
33	Apakah ada system pembuangan asap dan debu?		√		
H. Kebisingan					
34	Apakah bahaya kebisingan ditempat tersebut diukur?		√		
35	Apakah ada program pengurangan/pengendalian kebisingan?		√		
I. Peralatan Pelindung					
36	Apakah pakaian pelindung diperlukan ?		√		
37	Apakah pakaian yang ada cocok?		√		
38	Apakah pelindung mata dan telinga diperlukan?		√		
39	Apakah pelindung mata dan telinga yang ada cocok?		√		
40	Apakah sarung tangan diperlukan?		√		
41	Apakah sarung tangan yang ada cocok?		√		
42	Apakah ada bahaya lain?			√	
J. Kondisi Lingkungan					

43	Apakah penerangan cukup?				
44	Apakah suhu ruangan memadai		√		
45	Apakah ventilasi cukup?		√		
46	Apakah perabot yang ada (bangku, kursi, dll) cocok?		√		
47	Apakah ada hal lain lagi yang membuat tempat kerja tidak nyaman			√	
48	Apakah penerangan cukup?		√		
K. Pelatihan					
49	Apakah semua pekerja telah dilatih mengenai aspek keselamatan dari pekerjaan mereka?		√		
50	Apakah pekerja yang menghadapi bahaya telah menerima pelatihan khusus?				
51	Berapa jumlah pekerja yang telah mendapat pelatihan P3K?		√		
L. Kesejahteraan					
52	Apakah tempat kerja terlalu padat?			√	
53	Apakah fasilitas kamar kecil memadai?		√		
54	Apakah kamar kecilnya dijaga kebersihannya?		√		
55	Apakah ada ruang ganti dan ruang istirahat?		√		
56	Apakah air minum tersedia?		√		
57	Apakah peralatan P3K tersedia?		√		



Gambar 1. Kondisi Gedung utama Kampus IV UAD Yogyakarta

PEMBAHASAN

Inspeksi dilakukan untuk tujuan identifikasi terhadap sumber-sumber bahaya kesehatan yang berhubungan dengan tugas-tugas, proses produksi, area khusus dan bahan-bahan berbahaya, dan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan seseorang yang mempunyai keahlian teknis khusus (Tarwaka, 2014). Hasil pada form inspeksi tempat kerja di Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan bagian lobby bahwasannya hampir memenuhi syarat pada form tersebut akan tetapi masih adanya kekurangan, maka untuk itu perlu ditingkatkannya kualitas pada keamanan dan keselamatan para petugas dan peralatan di kampus IV Universitas Ahmad Dahlan. Perlu adanya pemeriksaan secara berkala guna mempertahankan kualitas yang baik. Pemeriksaan berkala ini akan memastikan bahwa setiap potensi bahaya dapat diidentifikasi dan ditangani segera, sehingga lingkungan kerja tetap aman, sehat, dan selamat. Program Inspeksi K3 yang efektif sangat penting sebagai langkah pencegahan dalam menjamin lingkungan kerja yang optimal. Implementasi rekomendasi dari inspeksi ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan dapat dilakukan untuk menjamin agar lingkungan kerja selalu aman, sehat dan selamat di Gedung Utama Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan secara berkelanjutan. Inspeksi rutin membantu mengidentifikasi potensi bahaya dan memungkinkan tindakan korektif segera, sehingga risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir. Dengan demikian, keberlangsungan aktivitas di lingkungan kerja dapat terjaga dengan baik dan produktivitas dapat meningkat.

KESIMPULAN

Sebagian besar area telah memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki untuk mencapai tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Khususnya, peningkatan diperlukan pada kualitas keamanan dan keselamatan bagi petugas serta peralatan yang ada, untuk mempertahankan dan meningkatkan standar keselamatan dan kesehatan kerja, perlu dilakukan pemeriksaan secara berkala. Program Inspeksi K3 yang efektif terbukti sangat penting sebagai langkah pencegahan dalam menjamin lingkungan kerja yang aman, sehat, dan selamat. Implementasi rekomendasi dari inspeksi ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di Gedung Utama Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamila 2017. Evaluasi Inspeksi Umum Terencana Berdasarkan International Safety Rating System Dalam Penerapan Safety Patrol (Studi di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero). *Jurnal Penelitian Kesehatan* VOLUME.15, NO. 1, MARET 2017 ISSN 2087-1163
- Kurniawan dan Rahayu 2020. Pengaruh Implementasi Sistem Barrier Gate Dan Kolaborasi Inspeksi K3 (Tni Dan Internal Waskita) Terhadap Penurunan Kecelakaan Kerja Di Proyek Waskita Rajawali Tower. *Muhammadiyah Public Health Journal*.
- Putra. 2017. Penerapan Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Journal Of Public Health Research And Development* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

- Rafika dkk 2021. Pengetahuan Tentang Keselamatan Kerja Ditinjau Dari Inspeksi K3, Media Poster, Sikap Dan Kondisi Supervisi: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 11 Nomor 2, April 2021 e-ISSN 2549-8134; p-ISSN 2089-0834 <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Rizkiana, N., dan Wahyuningsih, A. 2017. Potensi Bahaya Pekerja Ground Handling Divisi Ramp Handling dan Ground Support Equipment. *HIGEIA*, 1(3): 30 – 38.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press